

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH:

DWITA SALVERI
155310395

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DWITA SALVERI
NPM : 155310395
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian di
Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

ABSTRAK

Oleh

DWITA SALVERI
155310395

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul selanjutnya di analisis menggunakan metode deskriptif, sehingga diketahui apakah usaha toko harian di kecamatan bukit raya kota pekanbaru telah menerapkan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang di peroleh dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah : (1) Pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha, (2) Dasar pencatatan yang di gunakan oleh pemilik Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru adalah *Cash Basis*.(3) Pengusaha Toko Harian telah menerapkan konsep kesinambungan usaha, (4) Pengusaha Toko Harian belum menerapkan konsep periode waktu, (5) Pengusaha Toko Harian belum menerapkan konsep penandingan. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum dapat memberikan informasi yang layak dan berkualitas seseuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Kata kunci : Analisis Penerapan Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, menganugrahkan nikmat keimanan, keislaman, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis di berikan kekuatan dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Selain itu salawat beriring salam juga di sampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Untuk menyelesaikan Pendidikan strata (S1), di perlukan suatu karya tulis dalam bentuk Skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi dengan judul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Adapun Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Selain itu penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Teruntuk yang paling istimewa kedua orang tuaku tersayang ayahanda Heman Syahri dan Ibunda Asni yang telah memberikan support luar biasa serta doa yang tak henti-hentinya dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk abangku Rendy Saputra S.H, yang selalu cerewet dalam menyemangati pembuatan Skripsi ini.
3. Teruntuk om-omku, tante-tanteku, serta sepupuku yang telah memberikan dukungan materil maupun non materil dan telah memberikan semangat selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abrar, M.Si. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak., selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam dan selaku Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mengajar dan menbeikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis kuliah dikampus ini serta karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang ikut terlibat dalam keberlangsungan proses perkuliahan penulis.

7. Seluruh Pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang telah bersedia membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menulis skripsi ini
8. Untuk sahabat-sahabatku Julita tri lestari, Mirda oktriwani, Nadia alya fitri arpan, Nadilllah lukman, Rika gustiana, Ulfa rusdiana, dan Winda septiani yang ikut terlibat dalam penulisan Skripsi ini serta memberikan dukungan dan semangat luar biasa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman angkatan 2015 khususnya Akuntansi G yang telah memberikan warna pada awal perkuliahan.
9. Untuk teman-teman diluar kampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ikut memberikan dukungan dan dorongan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Juga teruntuk semua orang yang selalu menanyakan kapan wisuda, terimakasih telah memberi motivasi yang paling berarti hingga penulis ingin cepat menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Wassalamualaiku Wr.Wb

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Dwitas Salveri



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. TELAAH PUSTAKA	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Konsep-konsep Dasar Akuntansi	11
3. Siklus Akuntansi	16
4. Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil	18
5. Sistem Akuntansi Usaha Kecil.....	19
6. SAK EMKM	20
7. Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM.....	21
B. HIPOTESIS.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Usaha Toko Harian.....	32
B. Prospek dan Kunci Sukses Usaha Toko Harian.....	33

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Demografi Responden.....	35
B. Konsep Kesatuan Usaha.....	41
C. Konsep Dasar Pencatatan.....	42
D. Konsep Periode Waktu.....	47
E. Konsep Kontinuitas Usaha.....	49
F. Konsep Penandingan Usaha.....	53

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	57

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Populasi Usaha Toko Harian	29
Tabel III.2 Daftar Sampel Usaha Toko Harian	30
Tabel V.1 Tingkat Umur Responden	35
Tabel V.2 Lama Usaha Responden	36
Tabel V.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	37
Tabel V.4 Modal Usaha Responden.....	38
Tabel V.5 Jumlah karyawan/Tenaga Kerja.....	39
Tabel V.6 Pelatihan dalam bidang pembukuan.....	40
Tabel V.7 Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga.....	41
Tabel V.8 pemegang Keuangan Usaha	42
Tabel V.9 Pencatatan Penerimaan Kas	43
Tabel V.10 Pencatatan Pengeluaran Kas	43
Tabel V.11 Penjualan dan Pembelian Kredit	44
Tabel V.12 Pencatatan Piutang	45
Tabel V.13 Pencatatan Hutang.....	46
Tabel V.14 Perhitungan Laba Rugi.....	47
Tabel V.15 Periode Perhitungan Laba Rugi	48
Tabel V.16 Pencatatan Persediaan	49
Tabel V.17 Kepemilikan Aset Tetap.....	50
Tabel V.18 Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap.....	51

Tabel V.19 Kegunaan Pembukuan.....52

Tabel V.20 Pencatatan HPP (Pembelian) dan HPP (Penjualan).....53

Tabel V.21 Beban-Beban Yang di Kurangkan dengan Pendapatan54



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu entitas ekonomi didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi, dimana diharapkan dapat memperoleh suatu hasil akhir yang menguntungkan yang disebut laba bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau yang ada didalam perusahaan. Hasil akhir aktifitas-aktifitas dan kegiatan perusahaan itu tergambar dalam laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut. Seperangkat laporan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses yaitu proses olah data, biasanya data yang bersifat keuangan.

Saat ini sudah banyak ditemui Usaha Kecil Menengah dimana pada saat ini usaha kecil menengah memiliki peran penting. Dengan berkembangnya usaha kecil menengah saat ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja. Dengan adanya usaha kecil ini diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang saat ini semakin bertambah. Usaha Kecil Menengah saat ini sudah sangat beranekaragam salah satu usaha yang paling banyak diminati ialah usaha toko harian, yang dimana usaha ini perkembangannya cukup pesat karena menjual kebutuhan sehari-hari yang sudah pasti di butuhkan setiap harinya oleh semua orang.

Dalam pengelolaan keuangan usaha harian masih memiliki masalah sampai saat ini , dimana para pengelola keuangan usaha cenderung sederhana dan hanya si

pemilik yang memahami laporan keuangan yang mereka buat, sehingga seringkali mengabaikan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengoperasian usahanya. Kebanyakan para pengelola usaha kecil tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan dan sebagainya dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Mereka lebih mengandalkan kemampuan seadanya dalam mengelola usahanya.

Untuk kemajuan usaha, informasi akuntansi sangat memiliki peran penting . dimana informasi akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi yang sangat bermanfaat dan sangat penting dalam pengambilan keputusan dengan baik di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Dimana pengelolaan keuangan usaha yang baik yaitu pengelolaan keuangan usaha yang memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Konsep akuntansi melalui penekanan pada pemahaman mengapa(*why*) dan bagaimana (*how*) akuntansi yaitu sebagai berikut : 1). Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*) dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditur atau pihak pemangku kepentingan lainnya, 2). Konsep kesinambungan usaha (*going concern concept*) dalam konsep ini bagaimana pemilik bisa mempertahankan usahanya secara berkesinambungan atau terus menerus, 3). Konsep dasar pencatatan (*Basic of recording concept*), 4). Konsep periode waktu (*Time period concept*) menekankan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dan menilai perusahaan, 5). Konsep Penandingan (*Matching concept*)

Adapun informasi yang dihasilkan dalam akuntansi disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 antara lain sebagai berikut : 1) laporan posisi keuangan, 2) laporan laba rugi komprehensif, 3) laporan arus kas, 4) laporan perubahan ekuitas, 5) catatan atas laporan keuangan. Dimana dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar harus mengikuti kelima prinsip diatas.

Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat tiga jenis laporan berikut ini : (1) Laporan posisi keuangan yaitu laporan keuangan yang meringkas total asset bisnis, (2) Laporan laba rugi yang merinci pendapatan dan beban-beban, (3) Catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dari setiap akun yang ada di laporan keuangan. Dimana ketiga prinsip laporan keuangan tersebut minimal harus ada dalam melakukan pencatatan akuntansi untuk UMKM agar mendapatkan laporan keuangan yang baik dan benar .

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum sedangkan didalam *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu,

akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Transaksi yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi dua kesatuan atau lebih dan formulir adalah sesuatu yang dapat dijadikan bukti pencatatan karena adanya transaksi, dan dari pengertian tersebut bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang dilakukan didasarkan pada bukti transaksi. Jurnal merupakan langkah awal dari siklus akuntansi, pembuatan jurnal dilakukan dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi oleh perusahaan. Didalam jurnal terdapat dua perkiraan yaitu perkiraan didebit dan dikredit. Buku besar adalah catatan akhir yang merupakan kumpulan rekening neraca dan rugi laba yang merangkum catatan akuntansi.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tahap pengikhtisaran setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian diposting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian dan kemudian disusun laporan keuangan

yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, serta pendapatan dan beban.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nia anggraini (2018) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Siak Hulu, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko harian belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dalam penelitiannya Neneng Dedem Risalah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kerupuk Kempe Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha kerupuk tempe dikecamatan bangko belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam mengelolah usahanya.

Penelitian ini dilakukan pada usaha Toko Harian yang ada di Bukit Raya Kota Pekanbaru sebanyak 22 usaha Toko Harian. Kemudian penulis melakukan survey awal pada 5 usaha Toko Harian yaitu

Survey awal dilakukan pada Toko Jasa Kawan, diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Pada buku pencatatan penjualan atau penerimaan kas pemilik mencatat harga jual dan nama barang yang di jual. Pada toko ini pemilik toko tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Pemilik toko juga tidak menghitung laba rugi dan hanya mencatat sisa uang yang ditinggalkan di toko setiap harinya.

Survey kedua dilakukan pada Toko Malindo Jaya diperoleh data dari toko ini bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan. Pada toko ini pemilik toko mencatat biaya operasional toko selama sebulan dan pendapatan rata-rata perhari. Untuk perhitungan laba rugi toko malindo jaya mengurangkan total penjualan perbulan yang didapat dari pendapatan rata-rata perhari di kali sebulan dikurang total biaya operasional maka diperoleh laba atau rugi perbulan.

Survey ketiga dilakukan pada Toko Rafli yang beralamat di jalan Air Dingin diperoleh informasi bahwa toko ini melakukan pencatatan harian pengeluaran dan penerimaan kas, pada toko ini di peroleh informasi bahwa pemilik tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya. Toko Zahra melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dengan mengurangkan kas yang masuk dari hasil penjualan dengan kas yang dikeluarkan setiap harinya.

Survey keempat, dilakukan pada Toko Kembar yang terletak di jalan air dingin dimana pada toko ini di peroleh data dari toko bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas bulanan, pemilik melakukan pemisahaan keuangan perusahaan atau usaha yang dijalaninya dengan keuangan rumah tangga, untuk perhitungan laba rugi pemilik toko ini menjumlahkan seluruh hasil penjualan selama sebulan lalu dikurangkan dengan pengeluaran dan uang sewa toko yang dilakukan tiap bulannya.

Survey selanjutnya, dilakukan pada Toko Pak Pon yang beralamat di jalan arimbi di peroleh informasi bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian. Toko ini tidak melakukan perhitungan laba rugi karena menggabung keuangan usaha dan keuangan rumah tangganya dan pemilik toko beranggapan jika pendapatan yang di peroleh sudah cukup memenuhi pembelian persediaan toko dan memenuhi kebutuhan rumah tangga maka mereka beranggapan jika mereka telah mendapatkan keuntungan.

Dari kelima toko yang dijadikan sampel diatas semua pemilik toko tidak melakukan pencatatan persediaan. Pemilik toko melakukan pembelian barang berdasarkan jumlah barang atau persediaan yang ada di toko, dan membelinya ketika persediaan dianggap berkurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO HARIAN DI KECAMATAN BUKIT RAYA”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap usaha toko harian yang berada di wilayah Kecamatan Bukit Raya dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sendiri untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi usaha kecil toko harian, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai referensi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan secara garis besar batas dan luasnya penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi 6 bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah Pustaka dan Hipotesis

Mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

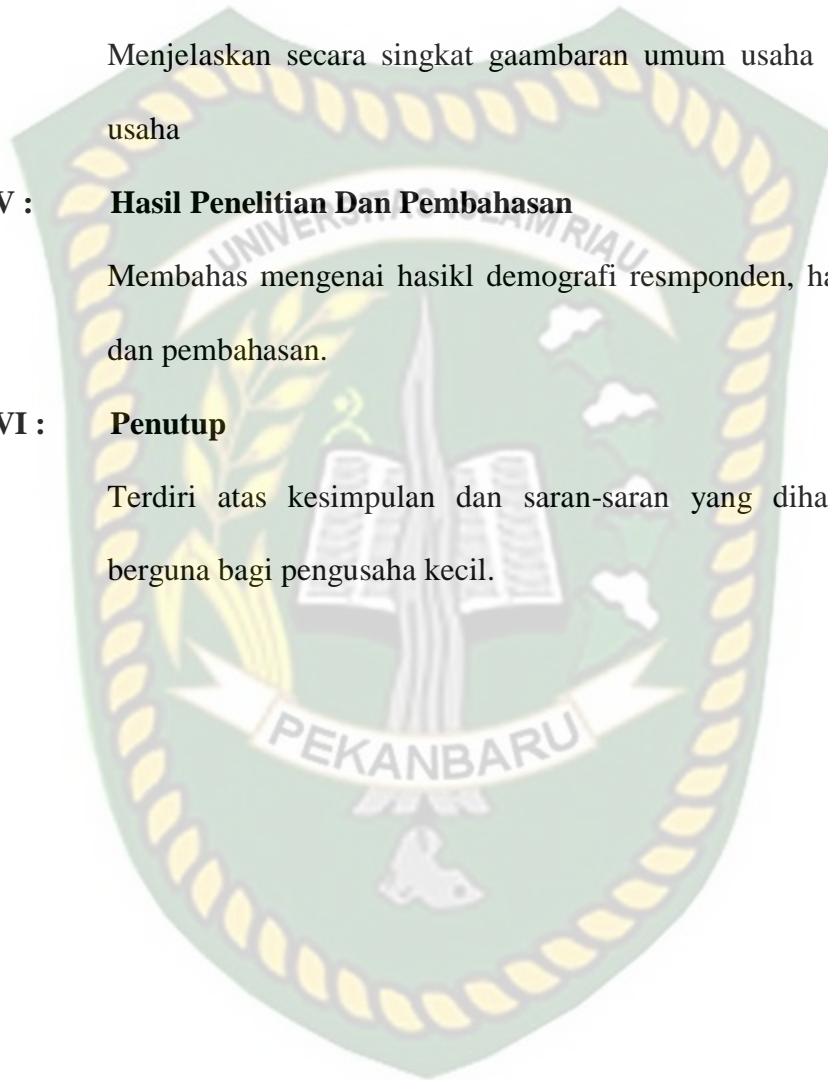
Menjelaskan secara singkat gambaran umum usaha serta prospek usaha

BAB V : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Membahas mengenai hasil demografi responden, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Penutup

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi atau ada juga yang menyebut akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016:3) pengertian akuntansi adalah :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) menjelaskan bahwa akuntansi adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan, menurut Ismail (2011:2) akuntansi dapat diartikan sebagai berikut :

Akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dalam suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.

Dengan demikian, maka akuntansi bukan hanya seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan saja dalam suatu bisnis atau perusahaan. Namun, akuntansi memiliki tujuan yakni untuk menyiapkan sebuah laporan keuangan yang bersifat akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para atasan atau bagi para pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan yang membutuhkannya, dalam pengambilan kebijakan serta juga kepentingan lainnya.

Umumnya tujuan utama dari akuntansi adalah menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi juga berguna untuk menyediakan data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaan yaitu informasi mengenai nilai perusahaan memperoleh informasi tersebut, perusahaan hendaknya mengadakan catatan yang teratur mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan uang.

2. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Menurut Yusrawati dan M. Djamil Lunin (2016:1) konsep dasar dan prinsip Akuntansi adalah sebagai berikut :

Konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman operasional yang digunakan dalam mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan serta menyajikan informasi keuangan.

dalam penerapan akuntansi ada beberapa hal yang perlu di perhatikan mengenai hak-hal yang berkaitan dengan konsep dasar akuntansi :

a) Konsep kesatuan Usaha (*Bussines Entity Concept*)

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah seperti berikut :

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam system akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Hary (2015:11) konsep kesatuan usaha yaitu adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dengan transaksi entitas ekonomi lainnya

Jadi, dalam konsep ini memandang perusahaan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya. Berlandas dengan konsep kesatuan usaha ini maka akuntansi menyajikan gambaran tentang perusahaan sebagai entitas yang berdiri sendiri, tidak tercampur dengan pemiliknya.

b) Konsep kesinambungan usaha

Menurut Hary (2014:88) konsep kesinambungan adalah sebagai berikut:

Konsep kesinambungan adalah konsep yng dianggap sebuah kesatuan usaha mengharapkan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak diketahui.

Jadi, Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya, tentunya berusaha untuk melaksanakan kegiatan perusahaan secara berkesinambungan atau terus menerus. Dalam proses usaha itu, senantiasa dibuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara berkala dapat dibandingkan sehingga diperoleh informasi tentang kemajuan atau kemunduran usaha. Dalam hal ini

membandingkan laporan keuangan dari satu periode keperiode lainnya diperoleh dari data yang pasti tentang naik turunnya pendapatan dan beban, sebagai dasar dalam membuat suatu kebijakan untuk kemajuan perusahaan.

c) Konsep dasar pencatatan

Dalam mencatat transaksi dalam akuntansi terdapat 2 metode yaitu basis kas dan basis akrual.

1. Basis Kas (*Cash Basis*)

Cash Basis merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam akuntansi, dimana pencatatan basis kas adalah teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain Akuntansi *Cash Basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa yang terjadi pada saat kas dan setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

Kelebihan dalam menggunakan menggunakan basis kas (*cash basis*) adalah sebagai berikut :

- a) Sebuah pendapatan bisa diakui saat kas diterima,
- b) Tidak memiliki resiko pendapatan tak tertagih

Kelemahannya :

- a) Informasi yang diberikan tidak akurat, ini dikarenakan hanya menunjukkan posisi keuangan pada saat itu saja
- b) Setiap pengeluaran kas di akui sebagai beban
- c) Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya

2. Basis AkruaI (*Accrual Basis*)

Basis akruaI (*Accrual Basis*) teknik basis akruaI memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat ketika transaksi tersebut memiliki implikasi terhadap uang masuk atau keluar di masa depan. Pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi walaupun uang belum diterima atau dikeluarkan.

Dengan kata lain basis akruaI digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi, basis akruaI adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Kelebihan pencatatan menggunakan basis akruaI (*accrual basis*) adalah sebagai berikut :

- a) Dengan menggunakan metode basis akruaI akan lebih mudah untuk mengukur nilai asset, kewajiban dan ekuitas
- b) Informasi yang diberikan jauh lebih akurat, ini dikarenakan dalam setiap terjadinya transaksi dilakukan pencatatan.
- c) Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.

Kelemahannya :

- a. Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatan perusahaan
- b. Memiliki resiko pendapatan tak tertagih, sehingga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan

c. Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang benar kapan kas bisa diterima dari pihak lain

d) Konsep periode waktu

Menurut Hary (2014:88) konsep periode waktu adalah sebagai berikut :

Konsep periode waktu adalah konsep yang mengharuskan bahwa akuntansi harus menggunakan periode waktu sebagai dasar mengukur dalam menilai kemajuan perusahaan.

Pada konsep ini informasi keuangan perusahaan harus dilaporkan secara berkala, misalnya per tiga bulan, enam bulan, Sembilan bulan dan satu tahun. Pelaporan informasi keuangan secara berkala ini disebut periode akuntansi. Tujuan diadakannya pelaporan secara berkala ini adalah agar menentukan strategi dan kebijakan perusahaan pada masa yang akan datang.

e) Konsep penandingan

Menurut Warren (2017:17) konsep penandingan adalah sebagai berikut :

Konsep penandingan merupakan konsep dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan dan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Winwin Yadianti (2010;782) konsep penandingan adalah sebagai berikut :

Konsep penandingan adalah dalam menyatakan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama

Konsep penandingan sangat dibutuhkan agar dapat menentukan besar laba/rugi, beban (*expenses*) harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Jadi dapat disimpulkan, konsep penandingan adalah konsep yang mendukung pelaporan keuangan pendapatan dan beban terkait periode yang sama. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama disebut konsep penandingan (*matching concept*). Bagi usaha kecil boleh saja menggunakan basis kas karena mempunyai sedikit piutang dan hutang usaha. Akan tetapi, pada perusahaan berskala besar, diwajibkan menggunakan basis akrual.

3. Siklus Akuntansi

Menurut Dina Fitria (2014:28) pengertian Siklus Akuntansi adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengiktisaran, dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rahman Pura (2013:18) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi ada proses kegiatan akuntansi yang di lakukan secara sistematika yang berisi pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan yang di mulai saat terjadinya transaksi sampai selesai dalam sebuah perusahaan.

Menurut Hery (2014:66-67) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal di posting ke buku besar
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masingbuku besar akun”didaftar” (di pindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debit dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*worksheet*), neraca sakdo setelah penyesuaian (*adjust trial balance*) dan laoran keuangan disiapkan .
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*)
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post closing trial balance*)
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*)

Untuk perusahaan yang telah menggunakan system komputerisasi akuntansi yaitu sebuah perangkat lunak (*software*) yang memuat program pemrosesan data dan pelaporan akuntansi, akan secara otomatis memposting jurnal ke buku besar, hingga menghasilkan laporan keuangan dan berbagai laporan lainnya yang dibutuhkan perusahaan, dalam kondisi ini kertas kerja yang sifatnya optional tentu tidak digunakan lagi.

4. Pengertian dan Karakteristik Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengertikan, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut Ina Primiana (2009:11) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

- 1) Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan, yaitu agribisnis, industry, manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
- 2) Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah yang mawadahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi.
- 3) Peningkatan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/kmk.016/1994 tanggal 27 juni 1994, usaha kecil dapat didefinisikan sebagai badan usaha atau perseorangan yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mem iliki omset/penjualan pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,- (diluar tanah dan bangunan yang di tempati) terdiri atas (1) bidang usaha (firma, CV, PT, koperasi), serta (2) perorangan (pengrajin/industry rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur mengenai UMKM menjelaskan bahwa UMKM adalah sebagai berikut :

Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang memiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh seke;ompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Dari definisi usaha kecil diatas, dapat di simpulkan bahwa perusahaan kecil mempunyai beberapa kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan dan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakannya. Usaha kecil merupakan usaha yang biasanya dipegang pemilik sendiri dan modal dari pemilik sendiri serta dalam jumlah yang kecil. Tenaga kerja yang di perkerjakan maksimal 20 orang dan omset yang diperoleh maksimal Rp. 600.000,000 pertahunnya.

Selain itu ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu sebagai berikut :

- 1) Jenis komoditi/barang yang ada pada usahanya tidak tetap atau bias berganti sewaktu-waktu
- 2) Tempat menjalankan usahanya bias berpindah tempat sewaktu-waktu
- 3) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- 4) Sumber daya manusia (SDM) didalamnya belum mempunyai jiwa wirausaha yang mempuni
- 5) Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
- 6) Bisanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- 7) Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP.

5. Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Pembukuan secara umum adalah proses pencatatan yang mengumpulkan semua informasi dan data yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sebagian besar

bagi para pengusaha baru melupakan pembukuan karena hanya berfokus pada penjualan produk atau jasa agar pemasaran cepat meluas.

Pada dasar, pencatatan dalam akuntansi terdiri dari dua metode yaitu *cash basis* dan *accrual basis*. Dimana kedua metode ini memiliki perbedaan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum. Dalam pencatatan menggunakan *cash basis* dimana proses pencatatan transaksi akuntansi dicatat pada saat menerima dan mengeluarkan kas. Sedangkan pada system pencatatan menggunakan *accrual basis* dimana proses pencatatan transaksi dilakukan ketika transaksi sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

Sedangkan untuk pembukuan biasanya hanya menggunakan system pencatatan *cash basis*. Dimana dalam system akuntansi usaha kecil kebanyakan para pemilik masih melakukan system pencatatan yang sangat sederhana yaitu menggunakan *system cash basis* dan system akuntansi yang digunakan adalah system akuntansi yang masih sangat sederhana juga yaitu system akuntansi tunggal (*single entrys*)

6. SAK EMKM

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM adalah SAK yang digunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang signifikan. SAK EMKM digunakan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah mengacu pada peraturan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang berlaku di Indonesia.

Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya-biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM diusulkan untuk berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

7. Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- 1) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
- 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara

lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi selama periode
3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos pos berikut :

a) Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Pengertian kas ini tidak terbatas hanya pada uang tunai (uang logam/kertas) tetapi juga termasuk saldo rekening giro dibank dan cek tunai.

Setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa harus menghadapi resiko perubahan yang signifikan.

b) Piutang

Piutang adalah tagihan yang akan dilakukan oleh perusahaan kepada pihak ketiga dimasa yang akan datang, yang timbul karena adanya transaksi-transaksi atau peristiwa yang telah terjadi

c) Persediaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang dimiliki oleh suatu badan usha, yang tujuannya untuk dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan, atau digunakan

dalam kegiatan proses produksi untuk menciptakan suatu barang yang tujuannya untuk dijual, atau dipakai sendiri untuk menunjang kegiatan operasi normal perusahaan.

d) Asset tetap

Asset tetap adalah suatu asset yang dimiliki oleh suatu unit badan usaha, yang tujuannya bukan untuk jual, akan tetapi digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan, yang masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi.

e) Utang usaha

Hutang dagang/usaha (*account payable*) adalah kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian bahan baku, bahan penolong atau barang dagangan, supplies, suku cadang, dan bahan habis pakai lainnya secara kredit. Hutang usaha ini lazimnya merupakan bagian terbesar dari hutang lancar perusahaan.

f) Utang bank

Utang bank adalah pinjaman modal kerja untuk perusahaan dari bank.

g) Ekuitas

Tidak ada format dan urutan tertentu pada SAK EMKM mengenai pos-pos yang ditampilkan. Akan tetapi, entitas yang disajikan pada pos pos asset disusun berdasarkan likuiditasnya, pada pos liabilitas disusun dengan tanggal jatuh tempo menjadi panutan.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

a) Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan & organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga komis, ongkos, dan laba.

b) Beban keuangan

Nilai kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

c) Beban pajak

Beban pajak adalah beban terakhir yang dilaporkan setelah laba sebelum pajak.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM

b) Ikhtisar kebijakan akuntansi

Pada ikhtisar kebijakan akuntansi berisi tentang :

- 1) Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasi
- 2) Prinsip-prinsip konsolidasi
- 3) Transaksi dan penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
- 4) Transaksi hubungan istimewa
- 5) Pajak penghasilan
- 6) Laba per lembar
- 7) Informasi segmen

c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep- konsep dasar akuntansi



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha toko harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38). Variable dalam penelitian ini adalah konsep dasar penerapan akuntansi pada usaha toko harian, yaitu untuk mengetahui sudah sejauh mana pengusaha toko harian memahami tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entry Concept*) yaitu akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat di prktikan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.
2. Konsep Dasar pencatatan (*Basic of Recording Concept*), dimana terbagi atas dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran

akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

3. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi. Seperti bulanan, tiga bulanan atau bahkan tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut.
4. Konsep kesinambungan usaha (*Going Concern Concept*), konsep yang mengasumsikan/menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.
5. Konsep penandingan (*Matching Concept*) menganggap bahwa suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus di bandingkan dengan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi kelebihan tersebut sebagai laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 22 usaha toko harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dapat dilihat pada table III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Toko Harian
Di Bukit Raya Kota Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1	Toko Malindo Jaya	Jl. Karya 1
2	Toko Jasa Kawan	Jl. Karya 1
3	Toko Hikmah Jaya	Jl. Karya 1
4	Toko Harian Nabila	Jl. Karya 1
5	Toko Fadhil	Jl. Karya 1
6	Toko Zahra	Jl. Air Dingin
7	Toko Latifa	Jl. Air Dingin
8	Toko Berkah II	Jl. Air DIngin
9	Toko Rafli	Jl. Air Dingin 3
10	Toko Barokah Jaya	Jl. Air Dingin
11	Toko Kembar	Jl. Air Dingin
12	Toko Pangeran Mudi	Jl. Kusuma Bakti
13	Toko Azam	Jl. Kusuma Bakti
14	Toko Alfi	Jl. Tengku Bay no 103 B
15	Toko Kak Yen	Jl. Tengku Bay no 103 A
16	Toko Mur	Jl. Utama
17	Toko UKM	Jl. Utama
18	Toko MW	Jl. Utama
19	Toko Devi	Jl. Ikhlas
20	Toko Kayyisa	Jl. Unggas no 768
21	Toko Keluarga Usaha	Jl. Unggas
22	Toko Pak Pon	Jl. Arimbi

Sumber : Kantor Camat Bukit Raya

Dalam penelitian ini penulis mengambil 17 sampel Toko Harian yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dengan kriteria sampel yaitu toko yang mencatat penerimaan, pengeluaran kas, berada di area Kelurahan Air Dingin, dan toko yang mengisi kuisioner yang telah di bagikan penulis yaitu dapat di lihat pada table III.2 berikut ini :

Tabel III.2
Daftar Sampel Toko Harian di Kecamatan Butit Raya Kota Pekanbaru

No	Nama Toko	Alamat
1	Toko Jasa Kawan	Jl. Karya 1
2	Toko Malindo Jaya	Jl. Karya 1
3	Toko Rafli	Jl. Air Dingin
4	Toko Kembar	Jl. Air Dingin
5	Toko Pak Pon	Jl. Arimbi
6	Toko Berkah II	Jl. Air Dingin
7	Toko Harian Nabila	Jl. Karya 1
8	Toko Hikmah Jaya	Jl. Karya 1
9	Toko Azam	Jl. Kusuma Bakti
10	Toko Kak Yen	Jl. Tengku Bey
11	Toko Alfi	Jl. Tengku Bey
12	Toko UKM	Jl. Utama
13	Toko MW	Jl. Utama
14	Toko Devi	Jl. Ikhlas
15	Toko Kayyisa	Jl. Unggas No. 768
16	Toko Keluarga Usaha	Jl. Unggas No 1
17	Toko Barokah Jaya	Jl. Air Dingin

Sumber : Hasil dari Penelitian Lapangan

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data premier dan data sekunder yaitu berikut ini :

- a. Data Premier, merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
- b. Dara Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini yaitu data dari pengusaha toko harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti buku pencatatan harian.
- c. Observasi, yaitu penulis secara langsung ditempat usaha mengamati terjadinya transaksi, melihat pencatatan yang dilakukan pengelola.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko harian yang berada di kecamatan bukit raya telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Usaha Toko Harian

Secara umum tujuan dari didirikannya perusahaan atau usaha adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Toko harian adalah suatu toko kecil yang umumnya mudah diakses oleh umum atau bersifat local. Toko harian sering ditemukan di lokasi perumahan padat maupun diperkotaan. Kebanyakan toko harian masih bersifat tradisional dan konvensional, dimana pembeli tidak bisa mengambil barangnya sendiri, karena rak toko yang belum modern dan menjadi pembatas antara penjual dan pembeli.

Usaha toko harian yang menjadi sampel pada penelitian ini berada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang lebih spesifiknya terletak di Kelurahan Air Dingin, usaha yang menjadi sampel ini terbilang memiliki tempat yang sangat strategis yaitu berada dekat wilayah kampus Universitas Islam Riau, kos-kosan dan rumah-rumah warga. Oleh sebab itu, banyak pengusaha toko harian yang tertarik membuat usaha di wilayah ini dan usaha toko harian ini juga merupakan usaha yang cukup menjanjikan karena semua orang membutuhkan barang harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti sembako dan bahan harian lainnya. Selain

itu usaha toko harian yang menjadi sampel pada penelitian ini juga banyak di tekuni oleh ibu rumah tangga dan bisa dibuka dirumah.

B. Prospek dan Kunci Sukses Usaha Toko Harian

1. Prospek Usaha Toko Harian

Usaha rumahan toko harian ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Karena, usaha ini merupakan usaha yang tidak mengenal musiman dan bisa dimulai dengan membuka toko dirumah. Sudah banyak yang sukses dengan usaha ini sehingga layak menjadi satu pertimbangan ketika ingin memulai usaha.

Modal utama untuk menjalankan usaha toko harian ini adalah keramahamahan serta ketekunan. Selibhnya, tentu kita tahu bahwa dalam mendirikan usaha modal yang paling fundamental untuk membuka usaha adalah uang. Namun, daripada itu perlu kolaborasi antara teknis dan naluri atau uang dengan sikap. Maka secara tidak langsung dan lama-kelamaan bakal terwujud bagaimana hasil usaha yang selama ini kita tekuni. Apalagi dalam menjalankan bisnis toko harian ini tidak dibutuhkan keahlian khusus, tetapi sikap ramah dan tekun menjadi factor pendukung utama dalam keberhasilan usaha toko harian ini.

Peluang usaha toko harian ini cukup prospektif seiring meningkatnya kebutuhan pokok dalam rumah tangga seperti sembako dan barang harian lainnya. Target konsumen dalam usaha toko harian ini terbilang hampir mencakup seluruh kalangan, mulai dari kalangan bawah hingga menengah ke

atas. Hal ini dikarenakan setiap orang memerlukan sembako, barang harian, rokok dan lainnya untuk kehidupan sehari-hari.

2. Kunci Sukses Usaha Toko Harian

Agar usaha toko harian yang anda jalankan tidak mengalami kerugian dan dapat berkembang pesat, perhatikan tips-tips dibawah ini :

- 1) Selalu lakukan survey harga terbaru agar bisa mematokok harga yang sesuai, bahkan jika bisa berikan harga yang lebih murah. Prinsipnya lebih baik mendapatkan laba sedikit namun loyalitas konsumen atau pembeli terjaga.
- 2) Menjaga agar konsumen merasa puas terhadap pelayanan serta agar mereka tidak berpindah ke toko lain, jauh lebih penting dibandingkan mengutamakan keuntungan besar, selama tidak melakukan cara-cara yang buruk dan merugikan pengusaha,
- 3) Lengkapi toko dengan produk-produk yang sering dicari dan banyak di butuhkan orang. Hal ini akan membuat toko banyak didatangi konsumen.
- 4) Usahakan membuka toko lebih pagi karena pagi hari adalah waktu terbaik untuk mencari rezeki.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Penjelasan telaah pustaka diketahui sebagaimana pentingnya peranan dan penerapan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan kegiatan usaha kecil dan menengah ini. Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang di peroleh dari hasil survey lapangan, wawancara, observasi serta penyebaran kuisioner.

A. Hasil Data Demografi Responden

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 17 usaha toko harian yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berikut hasil data demografi responden :

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel adalah sebagai berikut :

Tabel V.1
Tingkat Umur Responden

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-33	7	41,17%
2	34-43	7	41,17%
3	44-53	2	11,76%
4	54- ke atas	1	5,9%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.1 dapat di jelaskan bahwa yang paling berminat dalam membuka usaha toko harian ini adalah orang dengan umur 20-43 yaitu 82,34 % dikarenakan usaha toko harian ini merupakan usaha rumahan yang tidak memiliki keahlian khusus jadi semua orang bisa memulai usaha ini.

2. Lama Usaha Responden

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa umur usaha yang dijalankan oleh responden berkisar antara 2 sampai 20 tahun. Berikut adalah table rincian lama usaha responden.

Tabel V.2
Lama Usaha Responden

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-5	11	64,71%
2	6-10	4	23,53%
3	11-15	0	0
4	16-20	2	11,76%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data diatas dan hasil wawancara , dapat di lihat sebagian besar responden baru menjalankan usahanya berkisar 1-5 tahun yaitu sebanyak 11 responden atau 64,71 %. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di peroleh informasi bahwa para pengusaha baru membuka usaha ini karena melihat peluang, pangsa pasar disekitarnya yang cukup menjanjikan dan lokasi yang dimiliki para pengusaha cukup strategis untuk membuka usaha toko harian ini.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden adalah sebagai berikut :

Tabel V.3
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0
2	SMP	2	11,76%
3	SMA/SMK	9	52,94%
4	D3/S1	6	35,3%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu pada tingkat SMA/SMK terdapat 9 orang responden atau sebanyak 52,94 % responden, tingkat pendidikan yang cukup tinggi dikarenakan usaha ini merupakan usaha yang tidak memerlukan skill atau kemampuan dan melihat kondisi pasar di sekitar yang cukup bagus untuk membuka usaha ini. Dan dapat dilihat juga bahwa ada 6 atau 35,3% lulusan D3/S1 para responden lulusan D3/S1 yang sebagian besar juga merupakan ibu rumah tangga beralasan jika mereka membuka usaha ini merupakan bisnis sampingan yang juga cukup menjanjikan karena melihat pangsa pasar disekitar dikarenakan barang harian ini dibutuhkan oleh semua orang atau kalangan dan usaha ini dapat dilakukan dirumah tanpa meninggalkan pekerjaan

seorang istri dan ibu serta bisa memenuhi kebutuhan dan serta menambah penghasilan.

4. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha toko harian. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel V.4
Modal Usaha Responden

No	Modal	Jumlah	Persentase
1	Rp.10.000.000 - Rp.50.000.000	11	64,70%
2	Rp.51.000.000 – Rp.99.000.000	5	29,41%
3	Rp.100.000.000 – Rp.150.000.000	1	5,9%
Jumlah		17	100 %

Suber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memulai usahanya dengan kisaran modal Rp.10.000.000 - Rp.50.000.000 juta yaitu 11 responden atau sebanyak 64,70%, hal ini dikarenakan kebanyakan dari pengusaha toko harian membuka usahanya dirumah jadi hal ini mengurangi biaya modal yang di keluarkan untuk menyewa tempat ketika memulai usaha . Namun ada 1 orang responden atau 5,9% responden yang membuka usaha dengan modal Rp.100.000.000 – Rp. 150.000.000 hal ini dikarenakan pengusaha menyewa tempat untuk membuka usahanya. Jadi usaha ini masih dianggap usaha kecil karena memiliki kekayaan bersih atau modal sekitar Rp.50.000.000- Rp. 500.000.000.

5. Jumlah Karyawan/Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai respon responden terhadap jumlah karyawan atau tenaga kerja yang dimiliki oleh pengusaha Toko Harian adalah sebagai berikut :

Tabel V.5
Jumlah Karyawan/ Tenaga Kerja

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Toko Jasa Kawan	2
2	Toko Malindo Jaya	1
3	Toko Rafli	-
4	Toko kembar	-
5	Toko Pak Pon	-
6	Toko Berkah II	-
7	Toko Harian Nabila	-
8	Toko Hikmah Jaya	1
9	Toko Azam	-
10	Toko Kak Yen	-
11	Toko Alfi	-
12	Toko UKM	1
13	Toko MW	-
14	Toko Devi	-
15	Toko Kayyisa	2
16	Toko Keluarga Usaha	-
17	Toko Barokah Jaya	-

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table V.5 dapat dilihat jumlah karyawan atau tenaga kerja untuk usaha Toko Harian ini sebagian besar tidak memiliki pegawai/karyawan. Hanya 5 responden saja yang memiliki karyawan atau tenaga kerja. Hal ini dikarenakan usaha toko harian ini merupakan usaha yang biasanya banyak dibuka dirumah yang sebagian besar orang yang ada didalam rumah terlibat langsung dalam usaha ini, jadi para pemilik usaha ini berpendapat lebih baik menggunakan jasa sendiri dan orang-orang yang ada di rumah dalam menjalankan usaha ini. Oleh sebab itulah banyak pengusaha toko harian yang tidak menggunakan jasa karyawan.

6. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui sebagian besar pemilik Toko Harian tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel V.6
Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah	5	29,41%
2	Tidak Pernah	12	70,59%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dapat dilihat pada tabel diatas, dimana sebagian besar pemilik Toko Harian Tidak Pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan. Sebanyak 12 responden atau 70,59 % responden Tidak Pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan. Hal ini menyebabkan penulisan pembukuan yang dilakukan oleh pengusaha dalam

menjalakan usahanya banyak yang tidak sesuai dengan konsep-konsep akuntansi pada umumnya

B. Konsep Kesatuan Usaha

1. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha yang dilakukan oleh pemilik Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel V.7
Pemisahan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pemisahan Pencatatan	5	29,41%
2	Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan	12	70,59%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.7 di atas dapat di jelaskan bahwa sebagian sebesar para pengusaha toko harian tidak melakukan pemisahaan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa 12 atau 70,59 % responden tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga dikarenakan menurut pengusaha usaha ini di kelola sendiri maka tidak perlu ada pemisahan pencatatan keuangan usaha dan rumah tangga.

Sedangkan yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan

keuangan rumah tangga hanya 5 atau 29,41% responden hal ini dilakukan karena menurut para responden agar mengetahui keuntungan yang didapat oleh responden.

2. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai respon responden terhadap pemegang keuangan dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel V.8
Pemegang Keuangan Usaha

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pemilik	17	100 %
2	Tenaga Kasir	0	0
Jumlah		17	100 %

Sumber : data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.8 diatas menunjukkan bahwa seluruh pemilik toko harian atau 100% bertindak sebagai pemegang keuangan tanpa menggunakan tenaga kasir karena semua pengusaha toko harian terlibat langsung dalam usaha ini

Jadi, dapat disimpulkan dari keterangan diatas pengusaha toko harian di kecamatan bukit raya kota pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha hal ini dapat dilihat pada tabel V.8 pengusaha tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga.

C. Konsep Dasar pencatatan

Berikut merupakan hasil dari kuisisioner mengenai konsep dasar pencatatan yaitu sebagai berikut :

1. Buku Kas

Tabel V.9
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Penerimaan Kas	17	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Penerimaan Kas	0	0
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 atau 100 % responden dalam penelitian ini telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas terhadap usaha yang di kelolanya.

Contoh jurnal :

Kas xxx

 Penjualan xxx

Selanjutnya penulis akan menampilkan tabel berikutnya mengenai respon responden yang telah melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu sebagai berikut :

Tabel V.10
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	17	100%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Pengeluaran Kas	0	0
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

melakukan penjualan secara kredit. Maka, pengusaha akan kesulitan memutar kembali uang untuk membeli persediaan dan usaha akan mengalami kemunduran. Oleh sebab itulah, mengapa responden beralasan untuk tidak melakukan penjualan secara kredit.

Selanjutnya sebanyak 16 atau 94,12% responden tidak melakukan pembelian kredit dan hanya 1 atau 5,88 % responden melakukan pembelian secara kredit.

3. Buku Piutang dan Hutang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini respon responden terhadap pencatatan piutang dan hutang yang ditimbulkan karena penjualan dan pembelian secara kredit secara kredit.

Tabel V.12
Pencatatan Piutang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Piutang	2	11,76%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Piutang	15	88,24%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.12 menunjukkan respon responden mengenai pencatatan piutang, yaitu sebanyak 2 atau 11,76 % responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dari 3 responden yang melakukan penjualan secara kredit. Sedangkan 14 dari 17 responden memang tidak melakukan penjualan secara kredit.

Selanjutnya respon responden terhadap pencatatan hutang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.13
Pencatatan Hutang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Pencatatan Hutang	1	5,88%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Hutang	16	94,12%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.13 diatas menunjukkan hanya 1 atau 5,88 % responden yang melakukan pencatatan hutang, hal ini disebabkan karena ke 16 atau 94,12 % responden tidak melakukan pembelian secara kredit. Oleh sebab itu, tidak ada pencatatan terhadap hutang yang dilakukan oleh pengusaha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa para pemilik toko harian atau responden telah menerapkan konsep dasar pencatatan, namun konsep yang diterapkan masih menggunakan dasar pencatatan basis kas (*cash basis*) yaitu pencatatan dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan. Selain itu pemilik toko harian yang menjadi responden dalam penelitian ini masih menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry*) yang dicatat dalam satu buku harian.

Seharusnya pengusaha toko harian menerapkan dasar pencatatan basis akrual karena dengan menggunakan dasar pencatatan ini akan lebih mudah dalam mengukur nilai asset, ekuitas dan kewajiban selain itu data yang dihasilkan lebih akurat. Sedangkan untuk system pencatatannya sebaiknya menggunakan *system double entry* karena dengan menggunakan system ini perhitungannya sangat akurat dan

menunjukkan semua saldo akun dan tidak akan terjadi kesalahan pencatatan kecuali *human error*.

D. Konsep Periode Waktu

1. Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai perhitungan laba rugi, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.14
Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	10	58,82%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	7	41,18%
Jumlah		17	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.14 diatas menunjukkan sebagian besar toko harian telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi, yaitu sebanyak 58,82 % responden telah melakukan perhitungan laba rugi. Sedangkan sebanyak 41,18% responden tidak melakukan perhitungan laba rugi. Responden yang tidak menghitung laba rugi beranggapan bahwa ketika hasil penjualan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membeli persediaan untuk dijual selanjutnya mereka telah mendapat keuntungan. Namun sebaiknya responden menghitung laba rugi agar tahu keuntungan yang pasti.

2. Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai respon responden terhadap periode perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.15
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Perhari	4	40%
2	Perminggu	1	10%
3	Perbulan	5	50%
Jumlah		10	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data diatas menunjukan sebanyak 5 atau 50 % respoden melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan, hal ini menunjukan beberapa pengusaha toko harian telah menerapkan konsep periode waktu.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 7 dari 17 toko harian dikecamatan bukit raya belum menerapkan konsep periode waktu yaitu dapat dilihat pada tabel V.14 pengusaha belum melakukan perhitungan laba rugi dan sebagian toko harian telah menerapkan periode waktu hal ini dapat dilihat dari tabel respon responden yang telah melakukan perhitungan laba rugi yaitu dengan periode perhari, perminggu dan perbulan. Namun perhitungan laba rugi sebaiknya dilakukan perbulan. Hal ini di karenakan agar pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode sudah terinci dan tercatat dalam buku pencatatan semua transaksi. Sehingga memudahkan

untuk mengetahui berapa nilai keuntungan atau kerugian yang didapatkan yang sebenarnya.

E. Konsep Kontinuitas Usaha

1. Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan persediaan pada toko harian, untuk mengetahui respon responden terhadap pencatatan persediaan dapat dilihat pada tabel V.10 sebagai berikut:

Tabel V.16
Pencatatan Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	1	5,88%
2.	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	16	94,12%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel V.16 diatas dapat dilihat bahwa 1 atau 5,88 % dari 17 responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan yang dapat dilihat pada lampiran 15 pada toko kayyisa yaitu jenis persediaan yang dicatat seperti sembako, rokok, minuman, makanan dan lain sebagainya. Sedangkan 16 responden tidak melakukan pencatatan terhadap persedian. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 16 reponden yang tidak melakukan pencatatan terhadap persedian di peroleh informasi bahwa responden melakukan pembelian persediaan hanya melihat

stock atau barang yang tersisa di toko. Ketika barang atau persediaan dianggap berkurang maka responden akan membeli persediaan.

2. Respon Responden Terhadap Kepemilikan Aset Tetap

Tabel V.17
Kepemilikan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memiliki Aset Tetap	17	100%
2.	Tidak Memiliki Aset Tetap	0	0
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas semua toko harian memilki aset tetap pada usaha yang dijalankan nya tersebut, yaitu dapat dilihat dalam table tersebut 17 atau 100% responden memiliki aset tetap. Berdasarkan penelitian lapangan dan penjelasan penulis kepada responden mengenai aset tetap sebagian besar responden memiliki aset tetap seperti bangunan, kulkas, dan etalase.

3. Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

Penulis melakukan penelitian terhadap pencatatan aset tetap dan penghitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki oleh toko harian, untuk mengetahui respon responden terhadap pencatatan dan penyusutan aset tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.18
Pencatatan dan Penyusutan Aset Tetap

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan Pencatatan dan Menghitung Penyusutan Terhadap Aset Tetap	-	-
2.	Tidak Melakukan Pencatatan dan Tidak Menghitung Penyusutan Terhadap Aset Tetap	17	100%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.18 diatas, dapat disimpulkan bahwa 17 atau 100 % responden Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tidak melakukan pencatatan dan tidak menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Namun dapat diketahui bahwa pengusaha toko harian ini memiliki beberapa aset tetap hanya saja pemilik tidak melakukan pencatatan dan tidak menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang di milikinya dikarenakan ketidaktahuan pemilik terhadap pencatatan dan cara menghitung penyusutan aset tetap yang dimilikinya.

4. Respon Responden Terhadap Pembukuan Yang Dijadikan Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru pada umumnya mengatakan bahwa pembukuan sangat membantu dan menjadi pedoman untuk mengukur keberhasilan

usahanya. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan kedalam tabel V.19, sebagai berikut :

Tabel V.19
Kegunaan Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Dapat Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usahanya	11	64,71%
2.	Tidak Dapat Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Menjalankan Usaha	16	35,29%
	Jumlah	17	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.19 diatas sebanyak 11 atau 64,71 % responden beranggapan bahwa kegunaan pembukuan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat menjadi pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya. Sedangkan sebanyak 6 atau 35,29 % responden berpendapat pembukuan tidak dapat menjadi pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usahanya.

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat di tarik kesimpulan bahwa toko harian yang menjadi sampel pada penelitian ini belum menerapkan konsep kontinuitas hal ini dapat di lihat pada tabel V.16 hanya 1 dari 17 responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Menurut responden jika melakukan pencatatan persediaan telalu repot jadi ketika ingin membeli persediaan responden hanya melihat stok barang yang tersedia di toko mereka dan pada tabel V.18 bahwa semua responden tidak melakukan pencatatan terhadap asset tetap yang dimilikinya. Sehingga tidak mengetahui penyusutan dan umur ekonomis asset tetap. Hal ini juga

disebabkan bahwa pemilik toko harian tidak mengetahui cara melakukan perhitungan penyusutan.

F. Konsep Penandingan Usaha

1. Respon Responden Terhadap Pencatatan Harga Pokok Pembelian dan Harga Pokok Penjualan

Tabel V.20
Pencatatan Harga Pokok Pembelian dan Harga Pokok Penjualan

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Harga Pokok Pembelian	0	0	17	100	100 %
4	Harga Pokok Penjualan	0	0	17	100	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.20 hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa 17 atau 100 % responden tidak melakukan pencatatan terhadap harga poko pembelian dan harga pokok penjualan.

2. Respon Responden Terhadap Beban Yang di Kurangkan dengan Pendapatan

Dari hasil yang dilakukan penulis, berikut respon responden terhadap beban-beban yang di catat dapat dilihat dalam tabel V.21 dibawah ini:

Tabel V.21
Beban-beban Yang di Kurangkan dengan Pendapatan

Biaya-biaya yang Dikeluarkan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Beban Toko	17	100%	0	0	100%
b. Beban Gaji	2	11,76%	15	88,24%	100 %
c. Beban Sewa	2	11,76%	15	88,24%	100%
d. Beban Listrik	4	23,53%	13	76,47%	100%
e. Beban Rumah Tangga	13	76.47%	4	23,29%	100%
f. Beban Penyusutan	0	0	17	100%	100%
g. Beban Lain-lain	5	29,41%	12	70,59%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa beban-beban yang di catat dalam pembukuan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu 17 responden beban toko, 2 responden beban gaji, 4 responden beban listrik, 13 responden beban rumah tangga, sedangkan untuk beban penyusutan tidak ada responden yang mencatat dan beban lain-lain 5 dari 17 responden yang mencatat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengusaha toko harian belum menerapkan konsep penandingan dengan benar hal ini di lihat pada tabel V.21 sebagian besar toko harian memasukan beban-beban atau biaya-biaya non usaha seperti beban rumah

tangga kedalam perhitungan laba rugi sedangkan beban yang semestinya dimasukan ke dalam perhitungan laba rugi seperti beban penyusutan malah tidak di masukan . Hal ini disebabkan karena ke tidak tahuan para pengusaha terhadap cara menerapkan konsep penandingan dengan baik dan benar.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan dalam menjalankan dan pengembangan usaha bagi pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1. Pada konsep kesatuan usaha sebagian pengusaha toko harian belum menerapkan konsep ini yaitu dapat dilihat pada pencatatan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)
2. Semua toko harian yang menjadi sampel menggunakan dasar pencatatan *cash basis*, dimana transaksi dicatat pada saat kas di terima atau dikeluarkan.
3. Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang telah melakukan perhitungan laba rugi telah menggunakan konsep periode waktu. Namun, sangat beragam dari menghitung secara harian, mingguan serta bulanan.
4. Pada usaha toko harian di Kecamatan Bukit Raya belum menerapkan sesuai konsep kontinuitas usaha. Hal ini dapat dilihat sebagian besar pengusaha toko

harian belum mencatat pesedian dan tidak ada satu pun responden yang melakukakn pencatatan asset tetap dan melakukan perhitungan penyusutannya.

5. Dalam penjelasan sebelumnya dapat bahwa usaha toko harian ini belum menerapkan konsep penandingan dengan benar karena semua pendapatan dan beban dalam periode yang sama harus di dibandingkan. Misalnya beban penyusutan belum di kurangkan karena ketidaktahuan para pengusaha toko harian dalam menghitung penyusutan.
6. Dari penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan kegiatan usahanya.

B. Saran

1. Untuk Pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebaiknya menerapkan konsep kesatuan usaha yaitu dengan melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga atau keuangan pribadi.
2. Sebaiknya pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menerapkan dasar pencatatan *Accrual Basis*, dimana dengan dasar pencatatan basis akrual ini transaksi di catat atau di akui pada saat terjadi nya transaksi bukan pada saat kas di terima atau dikeluarkan.
3. Seharusnya pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menerapkan konsep periode waktu, agar dapat mengukur dan menilai kemajuan usaha yang dijalankan setiap periodenya.

4. Seharusnya pengusaha Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan mencatat persediaan, asset tetap, dan menghitung penyusutan.
5. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi pemilik menerapkan konsep penandingan (*matching concept*) yaitu dengan membandingkan seluruh pendapatan dan beban dalam periode yang sama agar dapat menentukan dengan benar laba atau rugi yang dihasilkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi , M. Kwartono, 2007, Analisis Usaha Kecil Dan Menengah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Anggraini, Nia. 2018. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Harian Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Belkaoui, Sofyan Syafri, 2006, Financial Accounting Standart Board , PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Fitria, Dina, 2014, Buku Pintar Akuntansi : Untuk Orang Awam & Pemula, Penerbit: Laskar Aksara, Jakarta.
- Hery, 2014, Akuntansi Untuk Pemula, Penerbit: Gava Media, Yogyakarta
- Hongren, Charles T. dan Walter T, Harison Jr. 2017. Akuntansi Buku Edisi Ketujuh Jilid, penerbit: Erlangga.
- Ismail, 2011, Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, Prenanda Media Grup, Jakarta.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2016, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2008, Intermediate Accounting, Jilid1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta.
- Neneng, Dedem, Risalah. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kerupuk Tempe Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Primiana, Ina. 2009, Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Pura, Rahman, 2013, Pengantar Akutansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi, Penerbit: Erlangga, Jakarta
- Sadeli, Lili M.Haji, 2009, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.

Warren, Carl S, James M. Reeve, dan Jhonatan. 2017, Pengantar Akuntansi 1, Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. PT Gramedia. Jakarta.

Sumarsan, Thomas. 2013, Perpajakan Indonesia, PT. Indeks, Jakarta Barat.

Yadiati, Winwin. 2010, Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II, Penerbit: Perdana Media Grup, Jakarta.

Lunin M. Djamil. Yusrawati, 2016, Diktat Akuntansi Keuangan Menengah 1. Universitas Islam Riau. Pekanbaru

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia